

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PEROLEHAN LABA PADA PT. PUTRA WAITUWO
MANDIRI KECAMATAN SOMBA OPU
KOTA MAKASSAR**

**Diajukan Oleh :
DEWI RANTE
4518012011**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan
Laba Pada PT. Putra Waituo Mandiri Kecamatan Somba
Opu Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Dewi Rante

Stambuk/ Nim : 4518012011

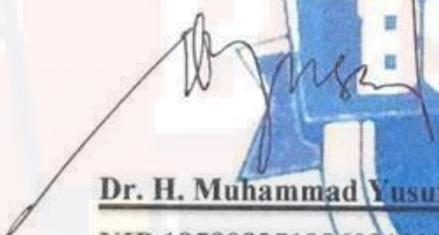
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si

NIP.195808251986031003


Rafiuddin, SE., M.Si.

NIDN.0931125705

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si, SH., MH

NIDN. 0907077003

Ketua Program Studi

Manajemen


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

NIDN. 0905097702

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rante
Nim : 4518012011
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Putra Waituo Mandiri Kecamatan Somba Opu Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Februari 2022



Dewi Rante

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PEROLEHAN
LABA PADA PT PUTRA WAITUO MANDIRI KECAMATAN
SOMBA OPU KOTA MAKASSAR**

Oleh :

DEWIRANTE

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

DEWI RANTE, 2022. Skripsi. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada PT Putra Waituo Mandiri Kecamatan Somba Opu Kota Makassar dibimbing oleh Bapak H. Muhammad Yusuf Saleh dan Bapak Rafiuddin.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi biaya operasional terhadap perolehan laba yang ada pada PT Putra Waituo Mandiri di Makassar. Objek penelitian adalah PT Putra Waituo Mandiri Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Efisiensi dan Analisis Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pada perusahaan PT Putra Waituo Mandiri dari tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil yang sama yaitu tingkat efisiensi < 20% (Sangat efisien), dikatakan sangat efisien karena pendapatan lebih tinggi di banding pengeluaran. Sedangkan biaya operasional dari PT Putra Waituo Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, jika dihubungkan dengan perolehan laba (Rasio Profitabilitas) pada PT Putra Waituo Mandiri mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) demikian juga dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga fluktuasi. Sehingga memberikan gambaran bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan laba.

Kata Kunci : Efisiensi, Biaya Operasional, Laba.

**ANALYSIS OF OPERATIONAL COST EFFICIENCY ON PROFIT
AT PT. PUTRA WAITUO MANDIRI SOMBA OPU
DISTRICT MAKASSAR CITY**

By :

Dewi Rante

**Prodi Management Faculty Of Economics and Business
Bosowa University Makassar**

ABSTRACT

DEWI RANTE, 2022. *Thesis. Analysis of Operational Cost Efficiency on Profit at PT. Putra Waituo Mandiri Somba Opu Sub-District supervised by Mr. H. Muhammad Yusuf Saleh and Mr. Rafiuddin.*

The purpose of this study was to determine and analyze the efficiency of operating costs on profit at PT. Putra Waituo Mandiri in Makassar. The object of research is PT Putra Waituo Mandiri Makassar. The analytical tools used are Efficiency Analysis and Profitability Analysis.

The results of the study show that the efficiency at the PT Putra Waituo Mandiri company from 2017 to 2020 obtained the same results, namely an efficiency level < 20% (Very efficient), said to be very efficient because income is higher than expenditure. While the operational costs of PT Putra Waituo Mandiri have increased every year, if it is associated with the profit (profitability ratio) at PT Putra Waituo Mandiri has fluctuated (increases and decreases) as well as the profits generated by the company also fluctuated. So that it gives an illustration that operational costs have no significant effect on profit.

Keywords : Efficiency, Operating Costs, Profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan informasi serta senantiasa memberikan semangat sehingga konsisten selalu terjaga selama pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih diberikan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Ruben Mari dan Ibu Rice Nanna yang senantiasa secara ikhlas mendoakan dengan penuh ketabahan dan selalu memberikan bantuan secara moral dan materi selama ini. Juga buat keluarga yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE.,MM selaku Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Muh. Yusuf Saleh, SE.,M.Si selaku Pembimbing 1.
7. Kepada Dosen Pembimbing Rafiuddin, SE.,M.Si selaku Pembimbing 2
8. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dengan segenap hati selama mengikuti perkuliahan di Universitas Bosowa.
9. Para Staf Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
10. Pimpinan dan karyawan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Para sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua dukungan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan membaca dan mempelajarinya.

Makassar, 10 Februari 2022

Dewi Rante

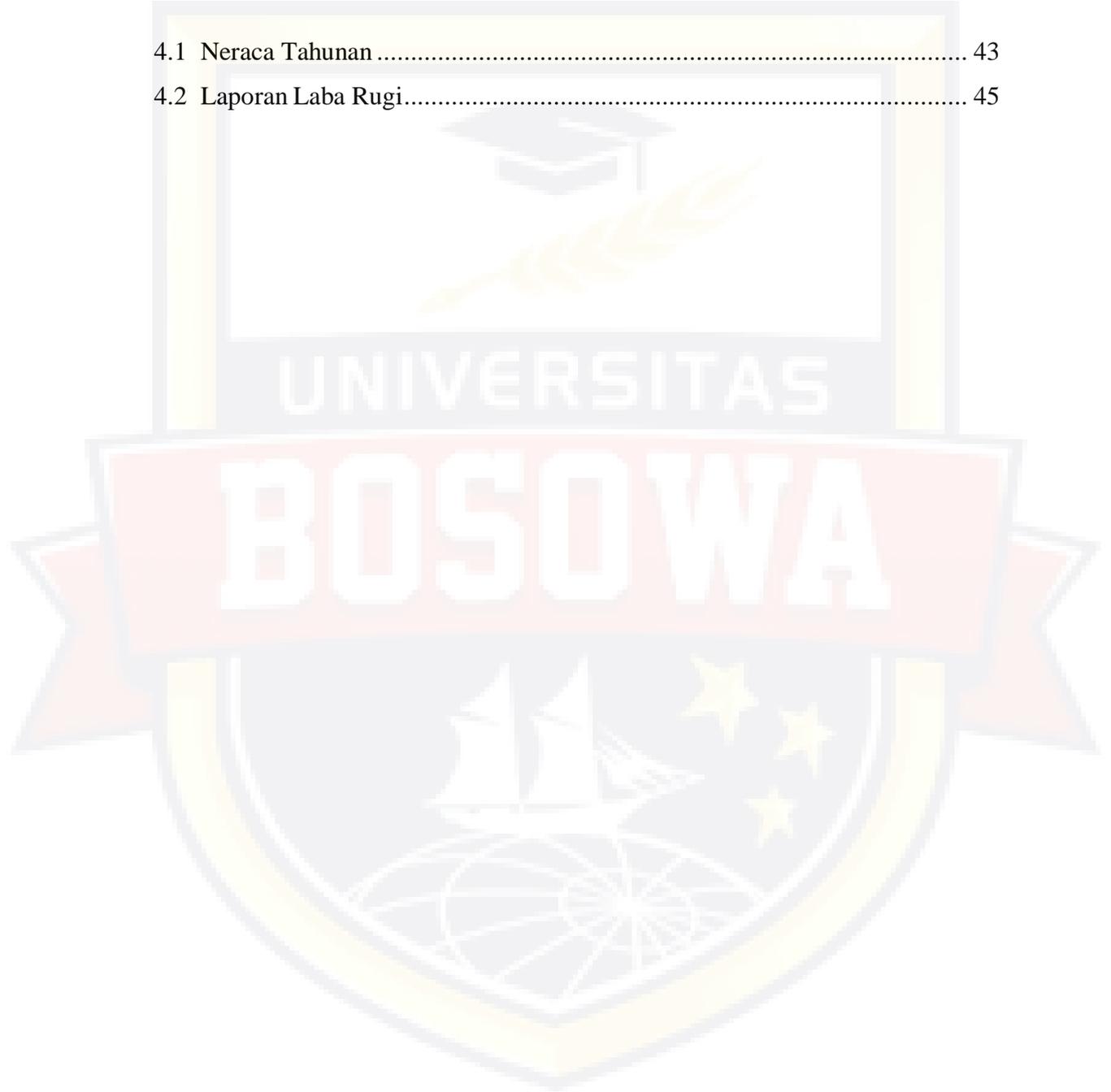
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	5
2.1.2 Efisiensi.....	9
2.1.3 Biaya	12
2.1.4 Biaya Operasional.....	17
2.1.5 Laba.....	19
2.1.6 Pendapatan.....	22
2.1.7 Rasio Profitabilitas.....	25

2.1.8 Rasio Efisiensi	28
2.2 Kerangka Pikir	30
2.3 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Metode Analisis Data	33
3.5 Defenisi Operasional	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	36
4.1.2 Sruktur Organisasi.....	38
4.1.3 Pembagian Tugas.....	39
4.2 Deskripsi Data.....	41
4.3 Analisis Data.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

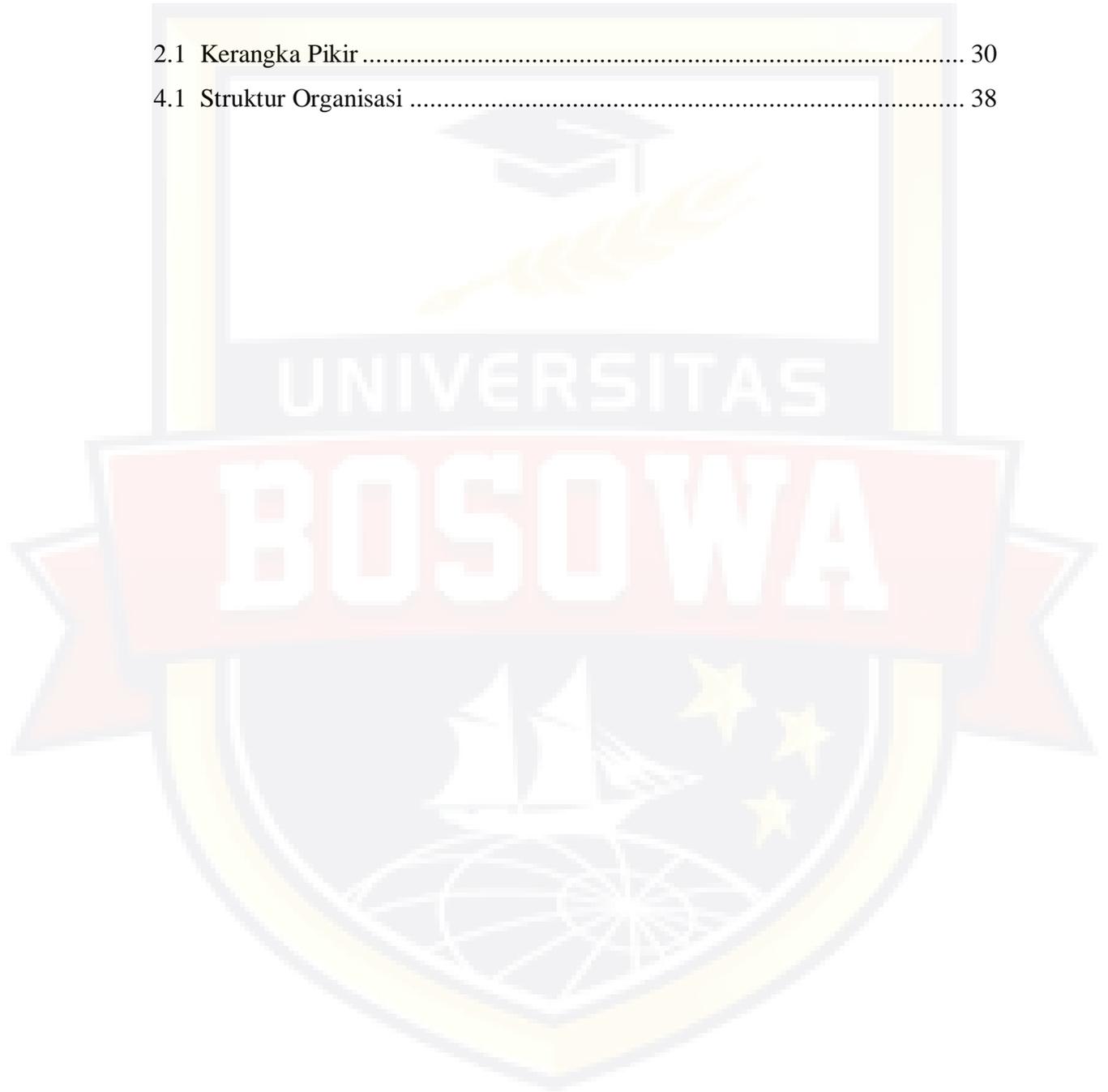
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Neraca Tahunan	43
4.2 Laporan Laba Rugi.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	30
4.1 Struktur Organisasi	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik akan bertahan dalam persaingan usaha yang kompetitif. Perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, baik perusahaan besar maupun kecil harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik.

Usaha mendapatkan laba adalah hal yang paling penting di suatu perusahaan. Laba bisa memberikan manfaat ekonomis yang banyak untuk perusahaan sebagai media untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan supaya perusahaan bisa melakukan aktivitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*going concern*). Selanjutnya, laba juga bisa memajukan nilai perusahaan. Dalam usaha mendapatkan laba selalu disertai dengan pengorbanan sebanyak sumber daya yaitu biaya.

Saat ini, kemajuan teknologi sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Teknologi yang semakin maju ini membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam hal mengakses apapun yang dibutuhkan. Tidak hanya dalam segi kebutuhan pangan, sandang dan papan saja, tetapi kebutuhan penunjang kehidupan lain seperti listrik. Listrik berperan sangat penting karena

merupakan sumber energi utama untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia dan menyalakan berbagai produk yang ada. Di Indonesia sendiri kebutuhan manusia sangat bergantung pada sumber daya energi listrik. Hampir semua aktivitas atau hasil karya bergantung pada ketersediaan energi listrik. Dalam perkembangan dunia usaha, baik itu jasa, dagang, maupun manufaktur sangat bergantung pada energi listrik. Energi listrik merupakan elemen penting dalam kelangsungan hidup usaha tersebut. Baik itu sifatnya rutin maupun yang umum semuanya memerlukan energi listrik yang memadai.

PT. Putra Waituo Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dalam pelayanan jasa yang juga melakukan mitra bersama PLN yang ada di Makassar, PT. Putra Waituo Mandiri melakukan pelayanan teknik listrik seperti mekanikal dan teknikal yang memiliki cakupan pekerjaan listrik, contoh seperti instalasi listrik, instalasi fire alarm / fighting, pembangunan dan pemasangan gardu listrik, pemeliharaan gardu listrik, dan jaringan listrik. Instalasi tenaga listrik adalah pemasangan komponen-komponen peralatan listrik untuk melayani perubahan energi listrik menjadi tenaga mekanis dan kimia. Instalasi listrik yang lebih baik adalah instalasi yang aman bagi manusia dan akrab dengan lingkungan sekitarnya.

Tujuan dari PT. Putra Waituo Mandiri adalah pelayanan terhadap teknik listrik yang memadai untuk kepentingan umum serta dapat mendapatkan laba secara maksimal dari kegunaan kemampuan yang dipunyai dengan baik, terutama yang berhubungan dengan penyelenggaraan biaya operasional.

Berdasarkan keadaan yang ada, bahwa dalam menyelesaikan pekerjaannya ada beberapa tugas yang tidak sesuai dengan masa yang telah ditentukan sehingga membutuhkan biaya tambahan untuk penyelesaian pekerjaan tersebut. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengantisipasi dan mengendalikan terjadinya penuntasan pekerjaan yang tidak sesuai dengan masa yang ditentukan.

Adanya keterlambatan penyelesaian pekerjaan mendorong tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Putra Waituo Mandiri selanjutnya akan mempengaruhi laba perusahaan. Menurut M. Nafarin (2007) laba adalah selisih antara pendapatan dengan pengeluaran dan keseimbangan biaya-biaya pada periode akuntansi tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba adalah pendapatan yang lebih besar dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dari aktivitas komersialnya. Dengan menghasilkan pengembalian yang optimal, akan membawa manfaat buat semua bidang yang bersangkutan dalam bisnis dan memajukan nilai bisnis serta membimbing eksistensi bisnis (*progress center*).

Secara umum bahwa laba yang diperoleh perusahaan menyumbang fluktuasi yang menunjukkan penurunan. Hal ini menunjukkan situasi perusahaan yang tidak stabil, karena laba menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan oleh perusahaan terjadi kenaikan dari masa sebelumnya. Tapi yang terjadi di perusahaan malah mengalami penurunan dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang ada di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Putra Waituo Mandiri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana efisiensi biaya operasional terhadap perolehan laba pada PT. Putra Waituo Mandiri di Makassar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi biaya operasional terhadap perolehan laba yang ada pada PT Putra Waituo Mandiri di Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang efisiensi biaya operasional dan tentang laba.
2. Bagi perusahaan, untuk rekomendasi dalam memperbaiki pengeluaran biaya operasional dalam mendapatkan laba pada PT Putra Waituo Mandiri di Makassar yang diharapkan
3. Bagi pendidikan, untuk memberikan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian, agar menjadi dasar dalam memahami tentang biaya operasional dan laba di PT. Putra Waituo Mandiri di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Tinjauan tentang investasi dalam perusahaan sangat berkaitan erat dengan pembelanjaan yang dilakukan. Semua anggaran idealnya berkepentingan dalam meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan dengan harapan memaksimalkan profit yang dihasilkan. Setiap aktivitas untuk menunjang operasi perusahaan akan tertuang ke dalam pembelanjaan perusahaan. Hal ini diperlukan untuk menghindari pemborosan dalam menentukan biaya-biaya yang akan dikeluarkan.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2011:6), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan,

mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

- a) Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b) Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c) Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

a. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan.

Menurut Suad Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

- 1) Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar.
- 2) oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham (Earning Per Share). Hal ini disebabkan karena memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
- 4) Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.

5) Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan.

Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan.

Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :

- a) Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
- b) Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
- c) Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Perencanaan Keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan. Pengelolaan

Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan. Penyimpanan Keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan. Pemeriksaan keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi)

utama:

- a) *Allocation of funds* (aktivitas penggunaan dana) yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Alokasi dana berbentuk: Financial assets (aktiva finansial) yaitu selebar kertas berharga yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak memperoleh penghasilan, misalnya: saham, sertifikat deposito, atau obligasi, real assets (aktiva riil) yaitu aktiva nyata: tanah, bangunan, peralatan.
- b) *Raising of funds* (aktivitas perolehan dana) yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan, termasuk juga politik dividen.
- c) *Manajemen assets* (aktivitas pengelolaan aktiva) yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva-aktiva harus dikelola se-efisien mungkin.

2.1.2 Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Dalam penjelasannya mengenai efisiensi maka Nicholson (2003) dalam Rica Amanda (2010) menyatakan bahwa: “Efisiensi dibagi menjadi dua pengertian. Yang pertama, efisiensi teknis (*technical efficiency*) yaitu pilihan proses produksi yang kemudian menghasilkan output tertentu dengan meminimalisasi sumberdaya. Kemudian yang kedua, efisiensi ekonomis (*cost efficiency*) yaitu bahwa pilihan apapun teknik yang digunakan dalam kegiatan produksi haruslah yang meminimumkan biaya. Pada efisiensi ekonomis, kegiatan perusahaan akan dibatasi oleh garis anggaran (*isocost*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Efisiensi produksi yang dipilih adalah efisiensi yang di dalamnya terkandung efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis”.

Menurut Sukirno Sadono (2008) menyatakan bahwa: “Tentang efisiensi bahwa Penggunaan sumber daya bisa dikatakan efisiensi apabila seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan, corak penggunaannya adalah sudah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lagi corak penggunaan lain yang memberikan tambahan kemakmuran bagi masyarakat individu”.

S. P. Hasibuan (2009) mengatakan bahwa “Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara sebuah input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang telah dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas”.

Efisiensi biaya operasional dihitung dengan membagi antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan. Adapun rumus efisiensi menurut

Shim (2000) dalam Karim (2006):

$$E = \frac{O}{I} \times 100\%$$

Dimana:

E = Efisiensi

O = Output (biaya yang dikeluarkan)

I = Input (masukan/pendapatan)

Adapun pengukuran efisiensi sebagai berikut:

1. Apabila hasilnya < 20% berarti sangat efisien.
2. Apabila hasilnya antara 21% sampai dengan 85% berarti efisien.
3. Apabila hasilnya > 85% berarti tidak efisien.

b. Pengertian Biaya Operasional

Dalam pernyataannya mengenai biaya operasional menurut Jopie Yusuf (2006) adalah : “Biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung

dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”.

Sedangkan menurut Assauri (2004) menjelaskan bahwa: “Biaya operasional adalah suatu pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut”.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan biaya operasional adalah jumlah pengeluaran yang diukur dalam satuan uang dalam bentuk uang tunai. Penyerahan produk atau jasa atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkan sehubungan pengadaan barang atau jasa yang diperlukan.

c. Efisiensi Biaya Operasional

Menurut Nur Hasanah Sabatiningrum (2006) menyatakan bahwa: “Efisiensi biaya operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut”.

Menurut Anthanassopoulus dkk (dalam Ida Savitri Kusmargiani, 2006:60) menyatakan bahwa: “Efisiensi biaya operasional adalah pemakaian sumberdaya yang dimiliki untuk meraih pansa pasar dengan memberi layanan kepada nasabah”.

Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator untuk mengukur efisiensi biaya operasional. Apabila BOPO semakin tinggi maka

semakin tidak efisien dalam menggunakan dananya. Jika nilai BOPO menurun maka suatu perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan dananya. Untuk itu nilai BOPO ini dikatakan sebagai pengendali biaya dalam suatu perusahaan.

Biaya operasional dihitung berdasarkan hasil beban bunga dan operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional dihitung berdasarkan jumlah dari total pendapatan operasional lainnya.

2.1.3 Biaya

a. Pengertian Harga Pokok (*Cost*)

Menurut Mulyadi (2016) Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut M. Nafarin (2009) harga pokok produksi adalah total semua biaya terkait dengan produk (barang) yang didapatkan, yang mana terkandung didalamnya unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Berdasarkan defenisi yang ada diatas disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan proses produksi suatu barang sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Harga pokok adalah jumlah pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa. Contoh yang termasuk dalam harga pokok adalah biaya tenaga kerja, bahan, dan overhead. Perusahaan harus

mampu menentukan Harga Pokok Penjualan untuk setiap barang yang dijual untuk memperhitungkan keuntungan.

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, dan laba bersih. Harga pokok produksi adalah jumlah dari seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Perhitungan harga pokok produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada konsumen sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

b. Biaya (Expense)

Menurut Mulyadi dalam Rahmadani (2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut.

Biaya adalah beban terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada. Biaya berasal dari aktiva atau terjadi langsung tanpa melalui aktiva. Contoh : Uang yang dikeluarkan untuk membayar upah, tagihan telepon, tagihan listrik, sewa gudang dll.

c. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengelompokan Biaya

1) Biaya Pabrik

a) Bahan Langsung (*Direct Materials*) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi.

Contoh: Biaya pembelian kayu perusahaan meubel.

b) Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*) adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Contoh: Biaya untuk pembayaran pegawai yang membuat meja.

2) Biaya *Overhead* Pabrik, adalah Biaya overhead adalah pengeluaran tambahan yang tidak berkaitan langsung dengan proses bisnis atau produksi yang dilakukan. Misalnya, perusahaan manufaktur yang tugas utamanya adalah mengelola bahan baku hingga menjadi produk jadi siap jual, maka contoh dari biaya overhead adalah tarikan pajak, asuransi karyawan, tarif sewa tempat, perlengkapan ATK, dan gaji penjaga keamanan.

3) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja yang dikerahkan secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh: Biaya untuk membayar pengawas/mandor.

4) Biaya Komersial

- a) Biaya Pemasaran adalah biaya pada saat barang jadi telah siap untuk dijual. Contoh: Biaya iklan dan pengiriman barang.
- b) Biaya Administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi. Contoh: Biaya untuk manager puncak dan gaji bagian personalia.

d. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkah Laku Biaya

- 1) Biaya Variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan. Contoh: Biaya bahan langsung, dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya Tetap, adalah biaya dimana jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Contoh: Biaya pembelian bensin.
- 3) Biaya Semi Variabel, adalah biaya dimana jumlah berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas yang diproduksi tetapi perubahannya tidak proporsional. Contoh: Biaya tagihan telepon, biaya tagihan PLN (Listrik).
- 4) Biaya Bertingkat (*Step Cost*), adalah biaya tetap dalam suatu rentang produksi. Contoh: Biaya pemeliharaan pembelian mesin 1, jika kapasitas produksi mesin 1 tidak mencukupi maka beli mesin 2 dan seterusnya.

e. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pertanggungjawaban

- 1) Biaya Terkendali adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu tempat biaya dan atas pengeluaran biaya tersebut seseorang harus mempertanggungjawabkan. Contoh: Biaya pemasangan iklan merupakan biaya terkendali bagi manager pemasaran.
- 2) Biaya Tidak Terkendali adalah biaya yang tidak bisa dibebankan tanggung jawab pengeluarannya pada seorang manajer/pimpinan pusat biaya. Contoh: Biaya penggunaan bahan merupakan biaya tidak terkendali bagi manager pembelian.

f. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengambilan Keputusan

- 1) Biaya Relevan adalah biaya yang diperkirakan nantinya akan muncul, yang berbeda diantara berbagai alternatif.
- 2) Biaya Tidak Relevan adalah biaya yang tidak termasuk biaya relevan

g. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Biaya kesempatan atau biaya peluang adalah biaya yang dikeluarkan seseorang atau institusi ketika memilih suatu kegiatan. Berbeda dengan biaya sehari-hari, biaya peluang muncul dari kegiatan alternatif yang tidak bisa kita lakukan.

2.1.4 Biaya Operasional

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:28) Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.

Menurut Mia Laswi Wardiyah (2017:13) Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Menurut Jumingan (2017:32) Biaya usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pada tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi.

a. Unsur-unsur Biaya Operasional

Menurut Ony dkk (2012:13) Biaya Operasional memiliki 2 unsur yaitu:

- a) Biaya Pemasaran
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
- b) Biaya Administrasi Umum
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopy. Menurut indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - 1) Administrasi Umum, Biaya administasi umum seluruh perusahaan.
 - 2) Gaji Pegawai Kantor, Gaji pegawai tetap di semua bagian, termasuk di bagian produksi

- 3) Perlengkapan dan Peralatan kantor, Penggunaan perlengkapan dan peralatan seluruh bagian, termasuk perlengkapan kamar mandi, pencetakan form atau blanko dan fotocopy.
- 4) Penyusutan bangunan kantor, Penyusutan bangunan kantor dan bangunan-bangunan lain diluar pabrik dan gudang penyimpanan, termasuk bangunan parkir dan pos penjagaan.
- 5) Pemeliharaan bangunan kantor, Pemeliharaan untuk bangunan kantor
- 6) Penyusutan peralatan kantor, Penyusutan peralatan yang tidak digunakan untuk aktivitas produksi, termasuk didalamnya komputer dan penyejuk ruangan diseluruh bagian.
- 7) Pemeliharaan perabotan kantor, Pemeliharaan untuk perabotan kantor seperti meja dan kursi.
- 8) Penyusutan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional kantor, termasuk kendaraan dinas yang digunakan oleh executive, manajer, dan pegawai diseluruh bagian.
- 9) Pemeliharaan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional termasuk biaya pengurusan STNK dan membayar pajak kendaraan. Asuransi biaya, asuransi bangunan, mesin dan pegawai.
- 10) Listrik kantor, Listrik yang digunakan untuk keperluan kantor termasuk aktivitas – aktivitas yang tidak ada d bagian produksi.
- 11) Telepon, Penggunaan telepon di seluruh bagian termasuk penggunaan telepon genggam yang ditanggung oleh perusahaan.
- 12) Perjalanan dinas, Biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas perjalanan dinas, tiket, akomodasi, transportasi, termasuk akomodasi dan transportasi tamu perusahaan yang berkunjung dan ditanggung oleh perusahaan.
- 13) Iklan dan promosi, Iklan dan promosi untuk keseluruhan bagian, termasuk iklan lowongan dari bagian sumber daya manusia.
- 14) Lain-Lain, Biaya -biaya operasional yang tidak bisa digolongkan ke dalam akun yang telah ada.
- 15) Pajak Penghasilan, Pajak penghasilan perusahaan (PPh Badan).
- 16) Bunga, Bunga atas pinjaman baik dari bank maupun institusi keuangan lainnya

b. Indikator Biaya Operasional

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut :

- a) Biaya penjualan : biaya - biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
- b) Biaya umum dan administrasi : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

2.1.5 Laba

Menurut Simamora (2013) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Menurut Themin (2012) mendefinisikan laba sebagai berikut: “Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.” Menurut Sofyan Syafri H (2011) mendefinisikan laba sebagai “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (*defisit*) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi”.

Menurut Soemarso (2010) mendefinisikan laba sebagai berikut: “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.”

Menurut Muhammad Gade (2005) laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda yaitu: Laba bruto merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba usaha, merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha. Laba sebelum pajak adalah

hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan. Perhitungan laba rugi perusahaan, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya akan merupakan laba atau rugi untuk periode tersebut. Jika terjadi selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi berarti perusahaan mendapatkan laba, sedangkan jika terjadi selisih kurang pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian. Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi.

a. Konsep Laba

Menurut Subramanyam (2012) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat dua konsep laba yaitu sebagai berikut:

- 1) Laba ekonomi. Laba ekonomi biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Berdasarkan definisi ini, laba mencakup baik komponen yang sudah direalisasi (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan). Konsep laba ini mirip dengan pengukuran tingkat pengembalian suatu efek (surat berharga atau sekuritas) atau portofolio efek yaitu, tingkat pengembalian mencakup baik deviden maupun apresiasi modal. Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham. Karenanya, laba ekonomi berguna jika tujuan analisis adalah menentukan tingkat pengembalian pada pemegang saham yang tepat untuk periode berjalan (tanpa menggunakan harga pasar). Dengan kata lain, laba ekonomi merupakan indikator dasar kinerja perusahaan mengukur dampak keuangan seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif. Namun, meskipun komprehensif, laba ekonomi mencakup baik komponen berulang maupun tak berulang, dan karenanya tidak terlalu bermanfaat untuk meramalkan potensi laba masa depan.

- 2) Laba Akuntansi. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya. Pengakuan pendapatan dan pengaitan. Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan adalah titik awal pengukuran laba. Dua kondisi wajib untuk dapat diakui adalah bahwa pendapatan harus:
- a) Telah atau dapat direalisasi. Untuk dapat diakui, suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.
 - b) Telah dihasilkan. Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus selesai.

b. Komponen-Komponen Laba

Menurut Subramanyam (2011) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat komponen - komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dan keuntungan
Pendapatan (*revenues*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan (*gains*) merupakan arus masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.
- 2) Beban dan Kerugian
Beban (*expenses*) merupakan arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Kerugian (*losses*) merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental perusahaan. Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan atau hilang dalam memperoleh atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Akuntansi beban dan kerugian sering kali melibatkan penilaian jumlah dan waktu alokasi atas periode pelaporan. Waktu merupakan saat beban atau kerugian terjadi, sering kali berdasarkan kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan.

c. Jenis-Jenis Laba

Adapun laba yang dapat dibedakan dari jenis-jenisnya yang digolongkan dalam penetapan pengukuran laba pada suatu laporan keuangan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) diantaranya :

1) Laba Kotor

Laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2) Laba Operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3) Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

4) Laba Bersih

Laba bersih merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

2.1.6 Pendapatan

Menurut Winardi dalam Firdausa (2013) pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Menurut Jaya (2011) pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan

faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.

Menurut Zulkrisni (2008) secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

a. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- 1) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Sukirno (2008) faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan pendapatan atau upah antara lain:

- 1) **Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**
 Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di sesuatu jenis pekerjaan. Di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.
- 2) **Perbedaan corak pekerjaan**
 Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.
- 3) **Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan**
 Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.
- 4) **Pertimbangan Bukan Uang**
 Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.
- 5) **Mobilitas Pekerja**
 Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.

c. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi (2000) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) **Pendapatan Operasional**
 Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan

langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- b) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu : (1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut. (2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi. (3) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Dalam kelangsungan suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan, karena pada umumnya

tujuan pokok suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur tingkat keberhasilan perusahaan jika labanya meningkat dan ukuran pengelola biaya dan aktivitas secara efisien sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut Wardiyah (2017) Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas, yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Joreza (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Ika Fanindya (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return of equity* (ROE), pada penelitiannya Ika Fanindya (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hery (2016) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah

pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

2.1.8 Rasio Efisiensi

Menurut Hery (2015:209), "Rasio aktivitas (Rasio Efisiensi) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada". Secara keseluruhan, rasio ini akan mengungkap beberapa rasio yaitu :

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*)

Menurut Hery (2015:214), "Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar". Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan berputar.

b. Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over*)

Menurut Hery (2015:211), "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode". Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

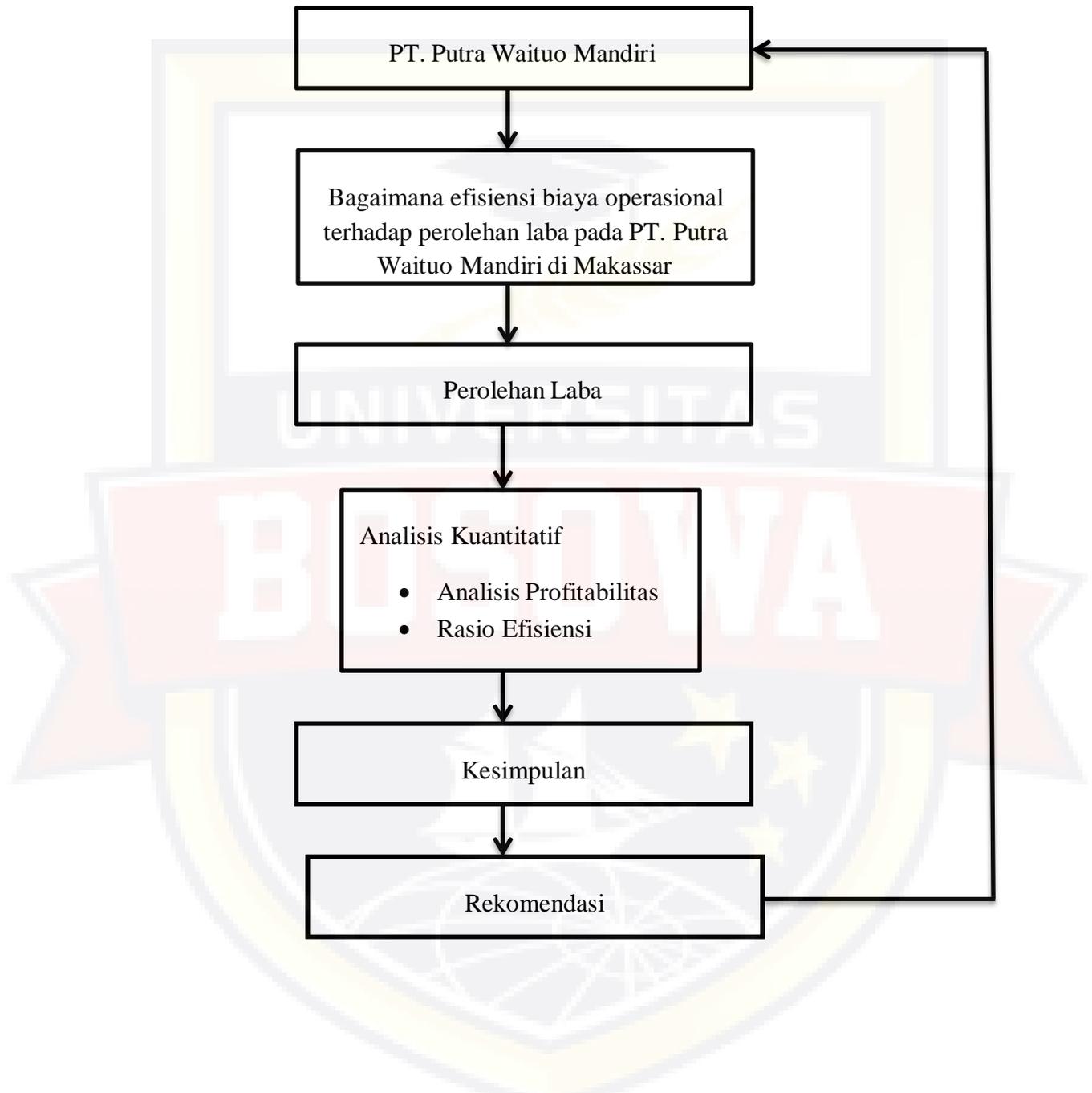
Menurut Hery (2015:218), "Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam melakukan penjualan".

d. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Menurut Hery (2015:219),”Rasio ini mengukur efektifitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan,dengan kata lain mengukur seberapa besar aset tetap berkontribusi menciptakan penjualan”.



2.2 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan Rumusan masalah serta uraian pada latar belakang maka peneliti mengajukan dugaan sementara yaitu :

Diduga bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap perolehan laba pada PT. Putra Waituo Mandiri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Putra Waituo Mandiri yang beralamat di Jalan Bonto Tangnga, Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (Satu) bulan, dimulai dari 7 Januari sampai 7 Februari 2022.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait dalam topik penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Melalui pengumpulan dan penelaah literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya literatur tersebut berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan yaitu :

a. Observasi

Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan perusahaan. Pengamatan langsung dilakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu di perusahaan PT Putra Waituo Mandiri .

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan menganalisa data-data tertulis perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menguji Hipotesis yang diajukan maka peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif Deskriptif

Analisis kuantitatif deskriptif yaitu memberikan analisa dan narasi serta penjelasan-penjelasan tentang biaya operasional hubungannya dengan perolehan laba.

2. Analisis Kuantitatif terdiri dari :

a. Analisis Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yakni :

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah bunga/pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

b. Analisis Efisiensi

$$E = \frac{O}{I} \times 100\%$$

Dimana :

E = Efisiensi

O = Output (Biaya yang dikeluarkan)

I = Input (Masukan/pendapatan)

3.5 Defenisi Operasional

1. Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara sebuah input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang telah dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas
2. Biaya Operasional adalah adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.
3. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

4. Laba kotor adalah pendapatan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan.
5. Laba bersih adalah laba dari kegiatan perusahaan yang berjalan setelah bunga dan pajak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Putra Waituo Mandiri didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Antoni sebagai pemilik perusahaan sekaligus bertindak sebagai pimpinan utama. Perusahaan ini dalam menjalankan usahanya, sebagai perusahaan jasa electrical dengan akte pendirian No. 07 Tanggal 25 Juni 2015 dari Notaris Harapan Kanna, S.H.,M.Kn; di kota Makassar. Akte pendirian perusahaan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Keputusannya tertanggal 29-06-2015 (dua puluh sembilan bulan Juni tahun dua ribu lima belas) Nomor : AHU-2445784. AH. 01. 01. Tahun 2015. Maksud dan tujuan perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa out sourcing dan electrical.

PT Putra Waituo Mandiri lebih banyak bergerak dibidang out sourcing dan electrical dengan jaringan kabel listrik. Dalam bidang operasinya PT Putra Waituo Mandiri Makassar hingga saat ini lebih memfokuskan pada jasa electrical. Dengan motto “Maju Dengan Karya Bermutu dan siap melayani dengan senyum yang indah”. PT Putra Waituo Mandiri Makassar siap menjadi badan usaha terkemuka di bidang usaha jasa electrical. Dengan motto ini juga berarti melangkah kedepan dengan meningkatkan kualitas

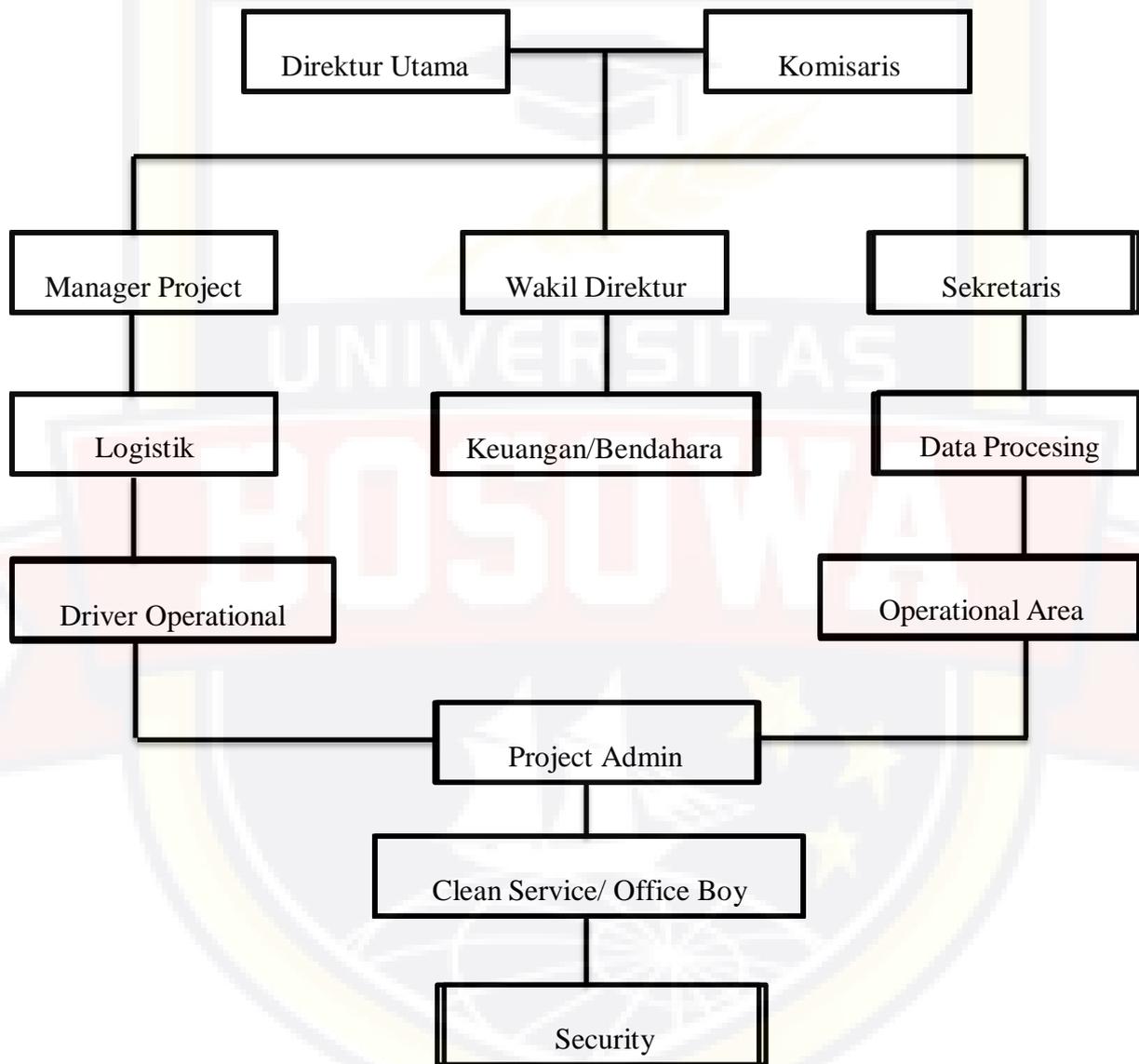
dan kuantitas sumber daya perusahaan dengan memberikan karya atau pelayanan terbaik kepada pelanggan atau mitra usaha.



4.1.2 Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan ambar struktur organisasi PT Putra Waituo

Mandiri Makassar :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT Putra Waituo Mandiri Makassar

Sumber : PT Putra Waituo Mandiri Makassar

4.1.3 Pembagian Tugas

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana yang tercantum dalam struktur organisasi, maka dapat diuraikan :

1. Direktur utama dan komisaris
 - a. Memimpin operasional perusahaan
 - b. Memimpin setiap rapat (*meeting/briefing*)
 - c. Mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas yang berlangsung di perusahaan
 - d. Mengadakan koordinasi kerja untuk masing-masing divisi
2. Wakil direktur (WK)
 - a. Memimpin operasional dalam setiap departemen masing-masing
 - b. Merencanakan dan membuat kebijakan program project
 - c. Wakil dalam ambil kebijakan dalam pelaksanaan project
 - d. Mengadakan negosiasi untuk kemenangan project
3. *Manager project* (MP)
 - a. Memimpin staff dalam operasional project
 - b. Membantu wakil direktur dalam mengikuti pertenderan project
4. Sekretaris
 - a. Pengganti direktur atau wakil direktur dalam menghadapi subcon perusahaan
 - b. Membantu pimpinan perusahaan dalam mengambil kebijakan
 - c. Membantu pimpinan dan manager dalam penerimaan karyawan baru di perusahaan.

5. Keuangan/ bendahara

- a. Mengawasi sistem pemasukan dan pengeluaran modal dalam perusahaan.
- b. Membuat anggaran yang dibutuhkan dalam perusahaan
- c. Mengecek dana yang masuk direkening perusahaan
- d. Menyimpan dan menarik uang pada bank.

6. Logistik

- a. Mengawasi operasional di lapangan
- b. Menghitung dan menginput material yang dibutuhkan
- c. Pengurusan berkas untuk project

7. *Data procesing*

- a. Pemeliharaan segala sistem
- b. Melakukan pencegahan error terhadap instalasi dalam program di komputer kantor.

8. *Operational area dan driver*

Mengawasi dan memastikan semua material dan peralatan

9. *Admin project*

- a. Membantu keuangan dalam pembuatan anggaran baru
- b. Membantu manager project dalam pembuatan anggaran dalam project
- c. Mengevaluasi seluruh laporan anggaran project yang dibutuhkan di lapangan

10. Clean service/ office boy

- a. Membantu staff dan karyawan dalam persiapan di kantor
- b. Mengendalikan dan mengawasi kebersihan di kantor
- c. Membantu semua karyawan dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari.

11. Security

- a. Mengontrol segala keamanan yang ada dalam perusahaan
- b. Memeriksa segala sudut-sudut kantor yang rawan dari kejahatan
- c. Mengawasi semua karyawan dan tamu perusahaan
- d. Menjadikan perusahaan aman dan terkendali dari segala ancaman
- e. Pemegang kunci pintu kantor
- f. Pengecekan keadaan perusahaan dalam segala macam.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba pada PT Putra Waituo Mandiri.

PT Putra Waituo Mandiri dalam menunjang aktivitas agar tetap dapat beroperasi secara kontinyu telah menjalin hubungan dengan pihak bank (sebagai krediturnya) terutama untuk memperoleh kredit sebagai tambahan sumber pembelanjaan sebuah bank umum di daerah tempat beroperasinya perusahaan.

Laporan keuangan PT Putra Waituo Mandiri dapat dianalisa dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai passiva satu dengan lainnya, serta menghubungkan elemen-elemen dari dari aktiva dan passiva dalam neraca pada saat tertentu akan dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan harus mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan seperti tampak pada tabel 4.1 dan 4.2 merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi Laba yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu. Untuk mengadakan interpretasi dan analisa keuangan memerlukan adanya ukuran rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data keuangan.

TABEL 4.1

NERACA TAHUNAN

PT PUTRA WAITUO MANDIRI

Pos-pos Neraca	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
1. Aktiva				
1.1 Aktiva Lancar				
Kas	92,425,200	95,672,459	125,751,612	136,671,750
Bank	400,267,525	527,676,919	536,662,072	257,456,592
Piutang proyek	267,455,600	377,567,400	423,751,625	341,545,725
Persediaan material proyek	150,677,100	190,600,252	195,671,326	169,475,604
Jumlah aktiva lancar	910,825,425	1,001,107,378	1,281,836,635	905,150,671
2.2 Aktiva Tetap				
Tanah	800,720,500	967,829,275	997,756,426	927,462,723
Bangunan kantor	515,472,200	798,651,400	800,712,602	800,712,602
Mesin dan peralatan proyek	370,600,251	250,756,789	157,673,245	215,673,677
Armada angkutan	250,761,521	345,257,420	282,676,245	304,765,499
Kendaraan operasional	480,574,200	512,005,743	520,821,769	520,821,769
Akumulasi penyusutan	(321,745,600)	(452,375,924)	(689,876,792)	(736,927,452)
Jumlah Aktiva Tetap	2,096,383,072	2,422,124,703	2,109,772,799	2,032,508,818
Total Aktiva	3,007,208,497	3,423,232,081	3,391,609,434	2,937,659,489
2. Passiva				
2.1 Hutang				
2.1.1 Hutang Lancar				
Hutang Usaha	150,267,520	125,759,231	98,376,202	59,273,456
Hutang Pajak	67,720,653	98,509,252	56,765,421	29,769,256
Jumlah utang lancar	217,988,173	224,268,483	155,141,623	89,042,712

2.1.2 Hutang Jangka Panjang					
Hutang hipotik			326,751,425	376,712,516	401,124,712
Jumlah utang hipotik			326,751,425	376,712,516	401,124,712
Total Hutang			551,019,908	531,854,139	490,167,424
2.2 Ekuitas					
Modal saham	1,510,657,400		1,510,675,400	1,510,675,400	1,510,675,400
Laba ditahan	103,600,251		203,745,271	199,272,523	216,627,521
Laba tahun berjalan	924,199,003		1,157,791,502	1,149,807,372	720,189,144
Jumlah ekuitas	2,538,474,654		2,872,212,176	2,859,755,295	2,447,492,065
Total ekuitas	3,007,208,497		3,423,323,081	3,391,609,434	2,937,659,489

Sumber Data : PT Putra Waituo Mandiri Makassar, 2022

TABEL 4.2

LAPORAN LABA RUGI
PT PUTRA WAITUO MANDIRI

Uraian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Penjualan	4,598,721,692	4,899,125,550	5,221,769,274	6,118,657,942
Harga Pokok Proyek	1,516,745,124	1,642,217,525	1,292,627,582	3,016,429,762
Laba Kotor	3,081,526,568	3,256,908,025	3,929,141,692	3,102,228,180
Biaya Operasional	42,643,652	42,613,652	52,507,270	52,507,270
Gaji Bagian Proyek	21,792,769	24,672,677	26,524,781	27,291,641
Gaji Bagian administrasi/umum	57,431,276	57,431,276	59,162,926	59,162,926
Biaya listrik	27,922,169	30,292,762	32,006,825	33,127,962
Biaya telepon	16,521,776	19,921,766	20,145,927	21,475,451
Biaya alat tulis kantor	24,325,968	27,691,462	28,276,412	30,116,712
Biaya penyusutan aktiva tetap	176,921,642	269,761,622	287,392,725	299,567,692
Biaya reparasi dan pemeliharaan kantor	178,526,251	281,992,004	292,679,491	301,212,471
Jumlah biaya operasi	546,085,503	754,377,221	798,696,357	824,462,125
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	2,535,441,065	2,502,530,804	3,130,445,335	2,277,766,055
Bunga	297,562,789	311,921,764	498,969,891	512,517,476
Laba bersih sebelum pajak	2,237,878,276	2,190,609,040	2,631,475,444	1,765,248,579
Pajak penghasilan	1,313,679,273	1,032,817,538	1,481,668,072	1,045,059,435
Laba bersih setelah pajak	924,199,003	1,157,791,502	1,149,807,372	720,189,144

Sumber Data : PT Putra Waituo Mandiri Makassar, 2022

4.3 Analisis Data

Efisiensi biaya operasional dapat dihitung dengan membagi antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan. Adapun rumus efisiensi menurut Shim (2000) dalam Karim (2006):

$$E = \frac{O}{I} \times 100\%$$

Diketahui :

E = Efisiensi

O = Output (biaya yang dikeluarkan)

I = input (masukan/pendapatan)

Kriteria Pengukuran Efisiensi

Rasio Efisiensi	Kriteria
< 20%	Sangat Efisien
20% Sampai 85%	Efisien
85%	Tidak Efisien

Sumber : Imanuel Pankey dan Sherly Pinatik, 2015

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengelolaan data dengan menghitung efisiensi penggunaan biaya dari tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Efisiensi Tahun 2017

Dik.

Output = 546.085.503

Input = 4.598.271.692

$$E = \frac{546.085.503}{4.598.271.692} \times 100\%$$

= 12%

Efisiensi Tahun 2018

Dik.

Output = 754.377.221

Input = 4.899.125.550

$$E = \frac{754.377.221}{4.899.125.550} \times 100\%$$

= 15%

Efisiensi Tahun 2019

Dik.

Output = 798.696.357

Input = 5.221.769.274

$$E = \frac{798.696.357}{5.221.769.274} \times 100\%$$

= 15%

Efisiensi Tahun 2020

Dik.

Output = 824.462.125

Input = 6.118.657.942

$$E = \frac{824.462.125}{6.118.657.942} \times 100\%$$

$$= 13\%$$

Dari hasil perhitungan efisiensi pada perusahaan PT Putra Waituo Mandiri dari tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil yang sama yaitu tingkat efisiensi < 20% (Sangat efisien), dikatakan sangat efisien karena pendapatan lebih tinggi di banding pengeluaran.

Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba akibat penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profir margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah bunga/pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Profitabilitas Tahun 2017

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{2.535.441.065}{4.598.271.692} \times 100\% \\ &= 55,13\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba sesudah pajak sebesar 55,13%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp. 100 menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp. 0,5513.

$$\begin{aligned} \textit{Gross Profit Margin} &= \frac{3.081.526.568}{4.598.271.692} \times 100\% \\ &= 67,01\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba kotor sebesar 67,01%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp.100 menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,6701.

$$\begin{aligned} \textit{Net Profit Margin} &= \frac{924.199.003}{4.598.271.692} \times 100\% \\ &= 20,09\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba bersih sebesar 20,09%, atau

dengan kata lain setiap penjualan Rp.100 menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,2009.

Rasio Profitabilitas Tahun 2018

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{2.502.530.804}{4.899.125.550} \times 100\% \\ &= 51,08\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba sesudah pajak sebesar 51,08%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp. 100 menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp. 0,5108.

$$\begin{aligned} \textit{Gross Profit Margin} &= \frac{3.256.530.804}{4.899.125.550} \times 100\% \\ &= 66,47\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba kotor sebesar 66,47%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp.100 menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,6647.

$$\begin{aligned} \textit{Net Profit Margin} &= \frac{1.157.791.502}{4.899.125.550} \\ &= 23,63\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba bersih sebesar 23,63%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp.100 menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,2363.

Rasio Profitabilitas Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{498.969.891}{5.221.769.274} \times 100\% \\ &= 95,55\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba sesudah pajak sebesar 95,55%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp.100 menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp. 0,9555.

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{3.929.141.692}{5.221.769.274} \times 100\% \\ &= 75,24\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba kotor sebesar 75,24%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp.100 menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,7524.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{1.149.807.372}{5.221.769.274} \times 100\% \\ &= 22,01\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba bersih sebesar 37,39%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp. 100 menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,3739.

Rasio Profitabilitas Tahun 2020

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{512.517.466}{6.118.657.942} \times 100\% \\ &= 83,76\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba sesudah pajak sebesar 83,76%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp. 100 menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp. 0,8376.

$$\begin{aligned} \textit{Gross Profit Margin} &= \frac{3.102.228.180}{6.118.657.942} \times 100\% \\ &= 50,70\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Putra Waituo Mandiri di Makassar menghasilkan laba kotor sebesar 50,70%, atau dengan kata lain setiap penjualan Rp.100 menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,5070.

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{720.189.144}{6.118.657.942} \times 100\% \\
 &= 11,77\%
 \end{aligned}$$

Pada Perolehan laba (Profitabilitas) ditinjau dari Profit Margin dan Gross Profit Margin PT Putra Waituo Mandiri tahun 2017-2018 mengalami penurunan dan Net Profit Margin mengalami peningkatan sedangkan tahun 2019 Profit Margin dan Gross Profit Margin PT Putra Waituo Mandiri mengalami peningkatan dan Net Profit Margin mengalami penurunan. Dan pada tahun 2020 Profit Margin, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin mengalami penurunan kembali.

Dari hasil perhitungan efisiensi pada perusahaan PT Putra Waituo Mandiri dari tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil yang sama yaitu tingkat efisiensi < 20% (Sangat efisien), dikatakan sangat efisien karena pendapatan lebih tinggi di banding pengeluaran. Sedangkan biaya operasional dari PT Putra Waituo Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, jika dihubungkan dengan perolehan laba (Rasio Profitabilitas) pada PT Putra Waituo Mandiri mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) demikian juga dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga fluktuasi. Sehingga memberikan gambaran bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan akhir penelitian yang dilakukan tentang Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada PT Putra Waituo Mandiri Kecamatan Somba Opu Kota Makassar, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi PT Putra Waituo Mandiri di Makassar.

1. Dari hasil perhitungan efisiensi pada perusahaan PT Putra Waituo Mandiri dari tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil yang sama yaitu efisiensi, perusahaan ini mendapat hasil efisien karena perolehan pendapatan lebih besar daripada pengeluaran yaitu $< 20\%$ (Sangat efisien).
2. Biaya operasional dari PT Putra Waituo Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, jika dihubungkan dengan perolehan laba (Rasio Profitabilitas) pada PT Putra Waituo Mandiri mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) begitu juga pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga fluktuasi. Sehingga memberikan gambaran yaitu biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan pada perolehan laba.

5.2 Saran

Dibawah ini terdapat beberapa saran yang diberikan penulis sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu :

1. PT Putra Waituo Mandiri di Makassar harus dapat mempertahankan atau menurunkan biaya operasional serta menstabilkan HPP yang ada sehingga perolehan laba tidak terjadi fluktuasi dan dapat ditingkatkan.
2. PT Putra Waituo Mandiri di Makassar harus tetap mempertahankan tingkat efisiensinya yaitu pendapatan lebih tinggi di banding pengeluaran.

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. 2004. **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 3, hlm 17-42. (<https://ejournal.unibba.ac.id>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)
- Anthanasopoulos dkk (dalam Ida Savitri Kusmargiani). 2006. **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 3, hlm 17-42. (<https://ejournal.unibba.ac.id>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)
- Biaya Peluang. (<https://kamus.tokopedia.com>, Diakses tanggal 4 Desember 2021)
- Darsono. 2011. **Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bumi Karsa Kota Makassar**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>, Diakses tanggal 2 Desember 2021)
- Dety Mulyanti. 2017. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Universitas Bale Bandung. (<https://ejournal.unibba.ac.id>, Diakses tanggal 2 Desember 2021)
- Hasibuan, Malayu S. P. 2009. **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.
- Hery. 2016. **BAB II (Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis)**. Skripsi. Universitas Siliwangi. (<http://repository.unsil.ac.id>, Diakses tanggal 5 Desember 2021)
- Ika Fanindya. 2013. **Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan**. Jurnal Profita Universitas Mercu Buana. (<https://media.neliti.com>, Diakses tanggal 4 Desember 2021)
- (<http://repository.unsil.ac.id>, Diakses tanggal 5 Desember 2021)
- Jaya. 2011. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul**. Skripsi. Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://eprints.uny.ac.id>, Diakses tanggal 6 Desember 2021)

Jorensa. 2015. **Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan**

Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Profita Universitas Mercu Buana. (<https://media.neliti.com>, Diakses tanggal 4 Desember 2021)

Jopie Yusuf. 2006. **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016.** Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 3, hlm 17-42. (<https://ejournal.unibba.ac.id>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

Kusnandi. 2000. **Manajemen Bisnis.** Hestanto Personal Website. (<https://www.hestanto.web.id>, Diakses tanggal 6 Desember 2021)

Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan.** Penerbit ANDI. Yogyakarta. (<http://repository.untag-sby.ac.id/>, Diakses tanggal 29 November 2021)

Muhammad Gade. 2005. **Teori Akuntansi.** Cetakan Pertama. Penerbit : Almahira. Jakarta

Mulyadi. 2016. **Pengendalian Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo”.** Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi. Universitas Maarif Hasyim Latif. (<http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id>, Diakses tanggal 2 Desember 2021)

M. Nafarin. 2009. **Pengendalian Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo”.** Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi. Universitas Maarif Hasyim Latif. (<http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id>, Diakses tanggal 3 Desember 2021)

Mulyadi. 2014. **Analisis Pengelolaan Biaya Bahan Baku Pada PT. Sinar Gowa Industri.** Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>, Diakses tanggal 3 Desember 2021)

- M. Nafarin. 2007. **Mengenal Apa Itu Laba Perusahaan, Jenis, dan Manfaatnya**. Jurnal Entrepreneur. (<https://www.jurnal.id>, Diakses tanggal 18 Desember 2021)
- Nicholson (dalam Rica Amanda 2010). 2003. **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 3, hlm 17-42. (<https://ejournal.unibba.ac.id>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)
- Nur Hasanah Sabatiningrum. 2006. **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 3, hlm 17-42. (<https://ejournal.unibba.ac.id>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)
- Sartono. 2011. **Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bumi Karsa Kota Makassar**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>, Diakses tanggal 2 Desember 2021)
- Shim, 2000. Dalam Karim (2006). **Analisis varians**.
- Simamora. 2013. **Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih**. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) Volume 9 No. 2 Tahun 2020. (<https://ojs.unikom.ac.id>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)
- Sukirno. 2008. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://eprints.uny.ac.id>, Diakses tanggal 6 Desember 2021)
- Sofyan Syafri H. 2011. **Laba : Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli**. Artikel. (<https://www.wawasanpendidikan.com>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)
- Soemarso. 2010. **Laba : Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli**. Artikel. (<https://www.wawasanpendidikan.com>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

Subramanyam. 2012. **Laba : Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli**. Artikel.

(<https://www.wawasanpendidikan.com>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

Subramanyam. 2011. **Laba : Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli**. Artikel.

(<https://www.wawasanpendidikan.com>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

Sukirno Sadono. 2008. **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 3, hlm 17-42. (<https://ejournal.unibba.ac.id>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

Tips Bisnis. (<https://www.akseleran.co.id>, Diakses tanggal 4 Desember 2021)

Themim. 2012. **Laba : Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli**. Artikel.

(<https://www.wawasanpendidikan.com>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

Wardiyah. 2017. **Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (<https://core.ac.uk>, Diakses tanggal 4 Desember 2021)

Winardi. 2011. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://eprints.uny.ac.id>, Diakses tanggal 6 Desember 2021)

Zulriski. 2008. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://eprints.uny.ac.id>, Diakses tanggal 6 Desember 2021)

Wild. 2005. **Laba : Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli**. Artikel.

(<https://www.wawasanpendidikan.com>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

(<https://www.wawasanpendidikan.com>, Diakses tanggal 7 Desember 2021)

<http://repository.untag-sby.ac.id/298/3/BAB%202.pdf>

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2266/8/UNIKOM_ERGAT%20AZI%20ARIPIN_10.BAB%20II.pdf

